

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan adalah belajar. Belajar memang sudah menjadi hak dan kewajiban bagi setiap anak di Indonesia, namun keberadaan anak berkesulitan belajar sekarang ini hampir selalu dijumpai dalam setiap kelas di sekolah dasar. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa satu dengan siswa lainnya bermacam-macam, yaitu kesulitan menulis, membaca, dan berhitung. Anak yang memiliki kesulitan dalam satu atau lebih dari kesulitan tersebut, biasanya memiliki prestasi dan nilai yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu.

Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca (Aphroditta, 2013: 59) menyatakan bahwa kondisi yang menyebabkan masalah dalam persepsi, terutama yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Subini (2013: 53) kesulitan membaca merupakan kemampuan membaca anak yang berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia, dan pendidikannya. Sedangkan pengertian membaca permulaan Darwadi (2002) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Jadi kesulitan membaca permulaan dapat disimpulkan kondisi dimana anak mengalami permasalahan dalam membaca, menulis, mengeja kata, dan lambat memahami suatu cerita serta mempunyai kemampuan di bawah rata-rata dalam mengenal symbol, atau tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf. .

Siswa SD/MI harus memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pengajaran membaca di SD/MI dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. “di kelas I dan II pokok bahasan berupa membaca permulaan, sedangkan sejak kelas III – VI mengembangkan pokok bahasan pemahaman berbagai macam wacana seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi”. (Supriyadi, 1992: 115). Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di SD/MI. penguasaan keterampilan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara (Ratno Saputro, 2012: 19). Oleh itu, semua siswa Sekolah Dasar perlu diupayakan agar dapat membaca dengan lancar. Meski berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah belum berhasil mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami siswa MI Salafiyah Gondoharum dilihat dari hasil wawancara dan observasi pada Senin-Sabtu, 10-16 Agustus 2020 dengan guru kelas I dan siswa kelas I. Siswa kelas I masih banyak yang mengalami kesulitan belajar khususnya kesulitan membaca permulaan berjumlah 5 siswa terdapat 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa dan faktor penghambat seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dan orang tua. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya.

Menurut teori perkembangan Kognitif Piaget, siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Gondoharum termasuk dalam tahap operasional konkret (*concrete operational stage*) yang berlangsung dari usia 7 tahun sampai 11 tahun. Pada tahap ini sebagian besar anak memperlihatkan kemajuan yang dramatis dalam mempertahankan dan mengendalikan atensi. Atensi atau perhatian merupakan salah satu fungsi kognitif yang terlibat saat proses

membaca. Selain itu, usia 7 tahun anak mengalami peningkatan memori jangka pendek (short term memory) meskipun tidak berlangsung sebanyak ketika anak usia praoperasional (usia 2-7 tahun). Dalam konteks membaca, memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Dengan demikian, maka sesuai dengan perkembangannya pada usia ini siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwantara Ridho Agung, PGMI UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika”. Ia mengatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih jauh tentang teori yang dikembangkan oleh Jean Piaget terhadap pembelajaran matematika sesuai tingkat berfikir anak pada tahap usia operasional konkret (7-12 tahun). Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peneliti sebagai instrument utama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan content analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak pada tahap usia operasional konkret (7-12 tahun) dalam pembelajaran matematika ini berbeda-beda hampir pada setiap tahap usianya. Selain tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, model dan metode serta penanganan yang digunakan juga sangat bervariasi tergantung dengan fase usianya. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan guru dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan tepat sasaran. Terlebih dapat mendorong tercapainya pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Gondoharum pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020, tingkat kesulitan membaca permulaan di MI Salafiyah Gondoharum pada kelas I. Ibu ETH selaku guru kelas I menuturkan bahwa tingkat kesulitan membaca permulaan yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan

membaca gabungan dari huruf konsonan, kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. Ada satu siswa laki-laki yang siswa yang kesulitan membedakan huruf “b” dengan “d”, huruf “m” dengan “w”, huruf “p” dengan “q”. Ada dua siswa perempuan yang kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, misal huruf “ng, ny, kh, sy”. Ada dua siswa laki-laki yang kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal, misal huruf “b-u”, “k-a”. Pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I MI Salafiyah Gondoharum yaitu menggunakan metode scramble kata dan metode MMP (Membaca dan Menulis Permulaan). Scramble artinya perebutan, pertarungan, dan perjuangan. Scramble di pakai untuk jenis permainan anak-anak yang digunakan latihan pengembangan dan peningkatan kosa kata. Metode MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) meliputi pengenalan terhadap konsep-konsep dasar berbagai model atau macam-macam pembelajaran dalam MMP.

Langkah guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Salafiyah Gondoharum yaitu guru memberikan bimbingan belajar membaca secara khusus kepada lima siswa yang kesulitan membaca permulaan. Pada bulan Agustus 2020 Pemerintah Kabupaten Kudus memperbolehkan siswa masuk kelas secara tatap muka tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan. Guru kelas I MI Salafiyah Gondoharum menyusun jadwal masuk secara tatap muka dengan membatasi jumlah siswanya perhari. Dimulai hari senin tanggal 10 Agustus 2020 siswa yang masuk secara tatap muka berjumlah 26 siswa. Karena hari pertama masuk jadi seluruh siswa kelas I diperbolehkan masuk semua. Pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020, seluruh siswa di bimbing gurunya membaca satu persatu, kemudian ditemukan ada 5 siswa yang masih kesulitan membaca permulaan. Hari selasa tanggal 11 Agustus 2020 guru menyampaikan kepada siswa untuk masuk tatap muka hanya 5 anak yang kesulitan membaca permulaan. Siswa di bimbing membaca satu persatu rutin selama satu minggu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiana, PGSD UNY dengan judul jurnal “Analisis Kesulitan Membaca

Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo Yogyakarta”. Ia mengatakan bahwa salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor neurologis pada otak yang merekam huruf cekatan, yaitu *homologous* yang terdapat pada bagian hemisfer kiri. Kesulitan lain yang dialami siswa yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf “b” dan “o” dirangkai menjadi “bo” dan huruf “l” dengan “a” menjadi “la”, seharusnya dibaca “bola”. Tetapi kata “bola” tersebut tidak terbaca “bola” oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir”, dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena anak tidak mengenal huruf.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca permulaan, sebagai guru kelas yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda dengan siswa lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca terdeteksi sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam membaca permulaan kelas I di MI Salafiyah Gondoharum?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam membaca permulaan kelas 1 MI Salafiyah Gondoharum?
3. Bagaimana solusi yang digunakan guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca permulaan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah diatas ada beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini :

1. Mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan kelas I di MI Salafiyah Gondoharum.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam membaca permulaan kelas 1 di MI Salafiyah Gondoharum.
3. Mengetahui solusi guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca permulaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau dari secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sekolah dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa dan faktor penghambat membaca agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu guru, siswa, peneliti dan sekolah sebagai berikut :

1) Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dan faktor penghambat membaca, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

2) Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami dan faktor penghambat membaca agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan membaca permulaan tersebut.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan membaca permulaan siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Salafiyah Gondoharum.

4) Bagi Madrasah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Salafiyah dan di rumah siswa kelas I di Desa Gondoharum. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1 dan lima siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca permulaan kelas 1 MI Salafiyah Gondoharum. Penelitian ini difokuskan pada kesulitan membaca permulaan, faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan dan solusi guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca permulaan. .

F. Definisi Operasional

Sesuai judul penelitian, yaitu “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MI Salafiyah Gondoharum ”. Maka definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Gondoharum salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Dimana siswa kesulitan membaca membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip, seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “m” dengan

“w”, huruf “p” dengan “q”, kesulitan membaca gabungan huruf konsonan seperti huruf “ng, ny, kh, sy”, kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal seperti “b-o”

Faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, kesehatan fisik kurang sehat, minat, motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: kurangnya perhatian dari orang tua dan aktifitas siswa dalam masyarakat.

Solusi guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca permulaan yaitu dengan memberikan bimbingan belajar secara khusus di sekolah dilakukan selama 5 bulan dimulai bulan Agustus sampai Desember selama satu minggu penuh, dari hari senin sampai hari jumat.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan diantaranya:

1. Observasi, melakukan pengamatan terhadap proses membaca siswa dengan berkunjung kerumah siswa dan melihat hasil video membaca siswa. Observasi pengamatan berkunjung kerumah siswa dilakukan 2 kali dan melihat pengamatan video 3 video siswa membaca.
2. Wawancara, melakukan wawancara kepada siswa saat berkunjung kerumah siswa dan wawancara dengan guru kelas I di MI Salafiyah Gondoharum. Wawancara dilakukan selama 2 kali dengan siswa kelas I dan 2 kali dengan guru kelas I MI Salafiyah Gondoharum.
3. Dokumentasi, sebagai pendukung keakuratan data maka peneliti menggunakan dokumentasi berupa letak geografis sekolah, tata kelembagaan pendidik dan tenaga kependidikan, nilai siswa, dan foto saat proses wawancara berlangsung.